



ANALISIS MULTIVARIAT FAKTOR PENENTU PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI KABUPATEN PURWAKARTA

Muhamad Najua¹, Ahmad Pandu W², Muhammad Sulthon N. M³, Bima Ananto⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta, Indonesia

Email: muhamadnajua13@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1868>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Family Environment

Multivariate Analysis

Parental Involvement

School Communication

SEM-PLS



ABSTRACT

Parental participation is a critical determinant of student success, yet participation levels vary significantly in industrial regions like Purwakarta. This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of parental motivation, parent-school communication, and family environment on parental participation (academic and non-academic) using a multivariate approach. This quantitative research employed a survey method with purposive sampling of 50 parents in Purwakarta. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS software, which is suitable for analyzing smaller sample sizes. The multivariate analysis reveals that family environment is the most dominant factor, significantly influencing both academic participation ($\beta=0.435$, $p=0.012$) and non-academic participation ($\beta=0.361$, $p=0.025$). Parent-school communication significantly affects academic participation ($\beta=0.302$, $p=0.022$) but not non-academic participation ($\beta=0.275$, $p=0.061$). Interestingly, parental motivation alone does not have a significant effect on either academic ($\beta=0.251$, $p=0.081$) or non-academic participation ($\beta=0.090$, $p=0.524$). This study highlights the "intention-behavior gap" in an industrial society context, proving that a supportive home environment and effective communication are more critical drivers of participation than motivation alone.

ABSTRAK

Partisipasi orang tua merupakan penentu penting keberhasilan siswa, namun tingkat partisipasinya sangat bervariasi di wilayah industri seperti Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari motivasi orang tua, komunikasi orang tua-sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap partisipasi orang tua (baik akademik maupun non-akademik) menggunakan pendekatan multivariat. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan purposive sampling terhadap 50 orang tua siswa di Purwakarta. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS yang mampu mengakomodasi ukuran sampel terbatas. Analisis multivariat menunjukkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor paling dominan, berpengaruh signifikan terhadap partisipasi akademik ($\beta=0.435$, $p=0.012$) dan non-akademik ($\beta=0.361$, $p=0.025$). Komunikasi orang tua-sekolah berpengaruh signifikan terhadap partisipasi akademik ($\beta=0.302$, $p=0.022$) namun tidak pada partisipasi non-akademik ($\beta=0.275$, $p=0.061$). Menariknya, motivasi orang tua semata tidak memberikan pengaruh signifikan baik terhadap partisipasi akademik ($\beta=0.251$, $p=0.081$) maupun non-akademik ($\beta=0.090$, $p=0.524$). Studi ini menyoroti adanya kesenjangan antara niat dan perilaku dalam konteks masyarakat industri, serta membuktikan bahwa lingkungan rumah yang kondusif dan komunikasi efektif lebih krusial dibandingkan sekadar motivasi.

Kata kunci: Analisis Multivariat, Keterlibatan Orang Tua, Komunikasi Sekolah, Lingkungan Keluarga, SEM-PLS.

PENDAHULUAN

Dalam paradigma pendidikan kontemporer, keterlibatan orang tua (*parental involvement*) tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai determinan vital dalam ekosistem pendidikan. Berbagai studi empiris terbaru menegaskan bahwa kolaborasi sinergis antara rumah dan sekolah memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan siswa. (Sujarwo & Herwin, 2023) melalui meta-analisisnya membuktikan bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Lebih jauh, partisipasi ini tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga membentuk minat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pengembangan literasi dan bahasa asing (Wahyuni & Bee Tin, 2024).

Namun, realitas implementasi partisipasi orang tua di lapangan sering kali menghadapi tantangan kompleks, terutama di wilayah dengan karakteristik industri seperti Kabupaten Purwakarta. (Tabroni & Juliani, 2022) menyoroti adanya kesenjangan antara aspirasi dan realisasi; meskipun orang tua memiliki keinginan kuat untuk membina akhlak dan pendidikan anak, keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan menjadi penghalang utama. Fenomena ini diperburuk oleh variasi kapasitas sekolah dalam membangun komunikasi. Padahal, inovasi dalam pengembangan profesional guru terbukti mampu menjembatani hubungan yang lebih efektif antara guru dan orang tua (Yanti et al., 2024).

Secara teoritis, dinamika ini sering dianalisis menggunakan kerangka kerja ekologis dan model Epstein. (Hardiyanti et al., 2021) menekankan bahwa pendekatan teoritis ini membantu memetakan bagaimana mikrosistem keluarga berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Implementasi model ini di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan hasil beragam. Di tingkat pendidikan usia dini (PAUD/TK), (Salianty et al., 2024) menemukan bahwa keberhasilan program pelibatan orang tua sangat bergantung pada strategi manajerial sekolah. Sementara itu, (Noerviana, 2024) menegaskan bahwa penerapan disiplin model Epstein di sekolah dasar swasta mampu menciptakan kolaborasi yang harmonis. Meski demikian, faktor sosio-ekonomi tetap menjadi variabel pembeda yang signifikan dalam intensitas partisipasi tersebut (Kale et al., 2023).

Peran lingkungan keluarga juga menjadi semakin krusial pasca-pandemi COVID-19. (Rachmawati et al., 2024) menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan tidak hanya pada akademik, tetapi juga pada perilaku kesehatan anak. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh dan hibrida, (Wahyuni, 2022) membuktikan bahwa *self-regulated learning* siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa aktif orang tua terlibat di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan (Shim & Abdullah, 2025) yang menempatkan monitoring orang tua sebagai kunci efektivitas pembelajaran daring.

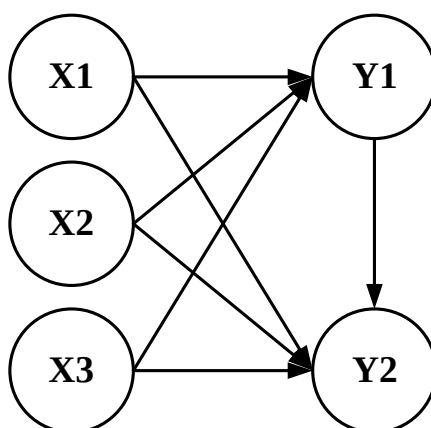
Tantangan partisipasi ini semakin kompleks dalam konteks pendidikan inklusi dan kurikulum merdeka. (Nurfadilah et al., 2025) mencatat tren riset yang meningkat terkait adaptasi orang tua dalam kurikulum baru ini. Bagi anak berkebutuhan khusus, seperti *slow learner*, (Lutfiatin & Hamdan, 2021) menekankan perlunya pola keterlibatan yang spesifik, yang juga didukung oleh relevansi domain Epstein dalam pendidikan inklusi (Rejeki et al., 2025). Sayangnya, evaluasi empiris terhadap program-program ini sering kali terabaikan (Prayogo et al., 2021), padahal kolaborasi erat sangat diperlukan untuk mencegah *learning loss* (Rediani & Kaize, 2023).

Di sisi lain, munculnya generasi orang tua milenial membawa peluang baru (Hifayatulloh & Khoirudin, 2024) menemukan bahwa keakraban orang tua milenial dengan teknologi digital menjadi modal penting dalam memotivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif ini juga terbukti berfungsi sebagai faktor protektif terhadap kenakalan remaja melalui peningkatan regulasi

diri (Rasyid & Normillah, 2022) serta pemeliharaan kesehatan mental siswa (Magfiroh, 2020). Upaya peningkatan kompetensi orang tua melalui modul pelatihan juga terbukti efektif meningkatkan kualitas pendampingan belajar (Batmanlusy et al., 2024).

Mengingat kompleksitas faktor-faktor tersebut, pendekatan parsial dirasa tidak lagi memadai untuk memotret dinamika partisipasi orang tua secara utuh. (Che Haron, 2025) menyarankan perlunya analisis praktik yang lebih mendalam di konteks Indonesia, sementara (Mocho et al., 2025) menekankan pentingnya pengukuran yang komprehensif. Bahkan di lingkungan madrasah, keterlibatan ini terbukti memperkuat mutu pendidikan (Sumarsono et al., 2025). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan partisipasi orang tua di Purwakarta menggunakan pendekatan multivariat, dengan fokus khusus untuk menguji pengaruh simultan dari motivasi orang tua, komunikasi sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap partisipasi akademik dan non-akademik.

Berdasarkan kajian literatur di atas, penelitian ini menyusun sebuah kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel. Penelitian ini memposisikan Motivasi Orang Tua (X1), Komunikasi Orang Tua-Sekolah (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) sebagai faktor eksogen yang mempengaruhi Partisipasi Akademik (Y1) dan Partisipasi Non-Akademik (Y2). Selain itu, model ini juga menguji asumsi bahwa partisipasi akademik (seperti mendampingi belajar di rumah) dapat menjadi landasan bagi munculnya partisipasi non-akademik (seperti aktif dalam kegiatan sekolah).



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Penelitian (2025)

Gambar di atas mengilustrasikan model struktural yang diuji dalam penelitian ini. Arah panah menunjukkan hipotesis pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) terhadap kedua variabel dependen (Y1, Y2). Garis penghubung antara Y1 dan Y2 menunjukkan pengujian pengaruh partisipasi akademik terhadap partisipasi non-akademik. Model ini dianalisis secara simultan untuk menentukan faktor mana yang paling dominan dalam konteks masyarakat industri di Purwakarta.

METODE PENELITIAN

Desain dan Partisipan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan kausal antar variabel, sejalan dengan tren metodologi terkini dalam analisis pendidikan (Nugraha & Latifah, 2023). Populasi penelitian adalah orang tua siswa jenjang pendidikan dasar di wilayah Kabupaten Purwakarta. Pengambilan sampel dilakukan

menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan responden memiliki karakteristik relevan dengan tujuan studi (Etikan et al., 2016). Sebanyak 50 orang tua berpartisipasi sebagai responden. Ukuran sampel ini dianggap memadai untuk studi eksploratori menggunakan analisis SEM-PLS yang memiliki kekuatan statistik baik pada sampel terbatas.

Instrumen dan Prosedur

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator partisipasi orang tua yang relevan dengan konteks lokal dan global (Che Haron, 2025). Pendekatan operasionalisasi variabel ini mengacu pada studi (Sujarwo & Herwin, 2023), yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua harus diturunkan menjadi indikator perilaku yang terukur.

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan *Skala Likert* 5 poin untuk menangkap persepsi responden secara gradatif, mulai dari (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju. Penggunaan skala ini dipilih karena telah menjadi standar dalam pengukuran persepsi dan sikap pada penelitian pendidikan (Apriani & Widodo, 2021).

Rincian definisi operasional dan 15 indikator pengukuran untuk setiap variabel disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	No	Indikator
Variabel X1 – Motivasi Orang Tua	Dorongan internal dan kesadaran yang dimiliki orang tua untuk terlibat aktif dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.	1.1	Motivasi mendukung pendidikan anak
		1.2	Keyakinan bahwa pendidikan penting
		1.3	Motivasi hadir dalam kegiatan sekolah
		1.4	Motivasi membantu belajar di rumah
		1.5	Orientasi masa depan anak
		1.6	Keinginan memantau perkembangan belajar
		1.7	Dorongan terlibat dalam komunikasi sekolah
		1.8	Motivasi meningkatkan prestasi anak
		1.9	Motivasi memberikan fasilitas belajar
		1.1	Minat memahami proses pembelajaran
		1.11	Motivasi hadir dalam rapat orang tua
		1.12	Motivasi memperbaiki perilaku belajar anak
		1.13	Komitmen menyediakan waktu
		1.14	Kesadaran pentingnya dukungan emosional
		1.15	Kesiapan menjadi teladan
Variabel X2 – Komunikasi Orang Tua– Sekolah	Intensitas, kualitas, dan keterbukaan pertukaran informasi antara pihak sekolah (guru) dan orang tua terkait	2.1	Frekuensi komunikasi dengan guru
		2.2	Keterbukaan informasi dari sekolah
		2.3	Respons sekolah terhadap pertanyaan
		2.4	Kemudahan akses komunikasi
		2.5	Komunikasi melalui aplikasi
		2.6	Kejelasan penyampaian pesan
		2.7	Transparansi nilai dan absensi
		2.8	Diskusi tentang masalah belajar

Variabel	Definisi Operasional	No	Indikator
	perkembangan siswa.	2.9	Komunikasi terkait perilaku anak
		2.1	Kerjasama orang tua-guru
		2.11	Frekuensi pemberitahuan kegiatan
		2.12	Komunikasi dua arah
		2.13	Kepercayaan terhadap informasi guru
		2.14	Pemanfaatan media komunikasi
		2.15	Sikap guru dalam berkomunikasi
Variabel X3 – Lingkungan Keluarga	Kondisi fisik, psikologis, dan sosial di dalam rumah tangga yang mendukung habituasi belajar dan perkembangan karakter anak.	3.1	Dukungan keluarga inti
		3.2	Interaksi keluarga dalam belajar
		3.3	Suasana rumah saat belajar
		3.4	Pengawasan penggunaan gadget
		3.5	Keteladanan orang tua
		3.6	Dukungan moral
		3.7	Keteraturan aktivitas belajar
		3.8	Kedekatan emosional
		3.9	Kebiasaan membaca
		3.1	Fasilitas belajar
		3.11	Disiplin keluarga
		3.12	Hubungan antar anggota keluarga
		3.13	Kebiasaan diskusi
		3.14	Pengawasan pekerjaan rumah
		3.15	Keterlibatan anggota keluarga lain
Variabel Y1 – Partisipasi Akademik Orang Tua	Keterlibatan orang tua yang berfokus pada aktivitas pendampingan kognitif, pemantauan tugas, dan evaluasi hasil belajar anak di rumah.	4.1	Membantu PR
		4.2	Memantau perkembangan belajar
		4.3	Menyediakan waktu belajar
		4.4	Mendorong kebiasaan belajar
		4.5	Membangun rutinitas belajar
		4.6	Membeli buku/alat belajar
		4.7	Mengajak membaca
		4.8	Memonitor tugas sekolah
		4.9	Memberi bimbingan materi
		4.1	Menghadiri rapat akademik
		4.11	Berkoordinasi dengan guru
		4.12	Mengikuti perkembangan kurikulum
		4.13	Mendampingi ujian
		4.14	Mengakses platform belajar
		4.15	Memberikan evaluasi
Variabel Y2 – Partisipasi Non-Akademik Orang Tua	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosial, pengembangan minat bakat, serta	5.1	Mengikuti kegiatan sekolah
		5.2	Menghadiri kegiatan parenting
		5.3	Menjadi relawan
		5.4	Terlibat dalam kegiatan sosial
		5.5	Memberi dukungan moral

Variabel	Definisi Operasional	No	Indikator
	kehadiran fisik dalam acara sekolah yang bersifat penunjang.	5.6	Mengikuti lomba bersama anak
		5.7	Hadir di acara apresiasi siswa
		5.8	Mendukung kegiatan seni
		5.9	Mendukung kegiatan olahraga
		5.1	Berkomunikasi terkait kegiatan non-akademik
		5.11	Memberi kontribusi
		5.12	Mengikuti pertemuan orang tua
		5.13	Memantau minat bakat anak
		5.14	Menyediakan fasilitas kegiatan
		5.15	Mengajak anak beraktivitas positif

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan partisipasi aktif dari 50 responden yang merupakan orang tua siswa di wilayah Kabupaten Purwakarta. Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan metodologis untuk studi eksploratif menggunakan analisis multivariat, di mana jumlah tersebut telah memenuhi ambang batas minimum (*rule of thumb*) untuk menghasilkan estimasi model yang stabil. Responden dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan karakteristik masyarakat industri di Purwakarta yang memiliki dinamika waktu dan pola pengasuhan yang khas.

Data yang terkumpul melalui kuesioner selanjutnya diolah menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode SEM-PLS dipilih karena keunggulannya dalam menganalisis hubungan antar variabel laten yang kompleks secara simultan, serta ketangguhannya dalam mengolah data dengan ukuran sampel yang relatif terbatas dan distribusi data yang tidak harus normal sempurna.

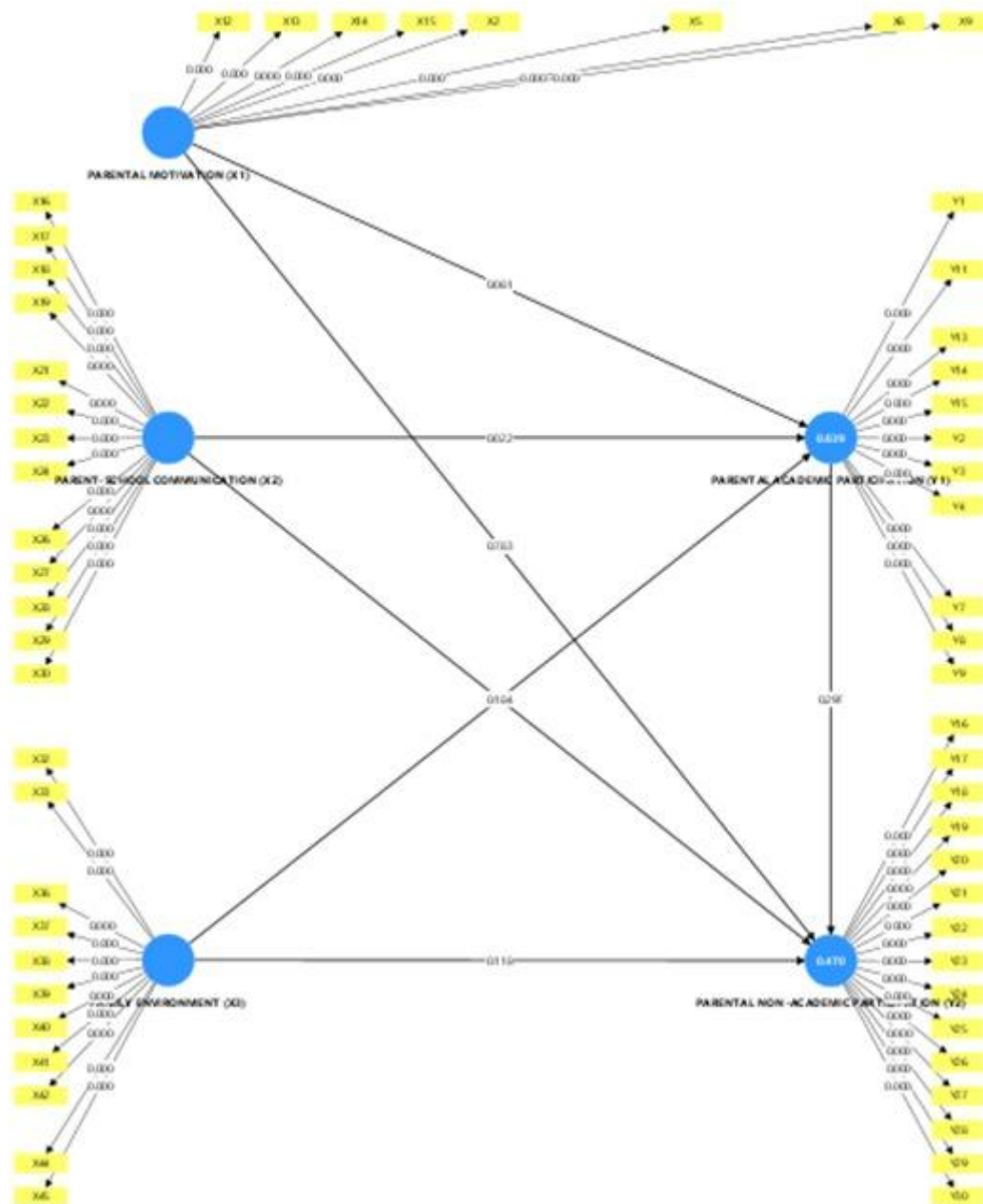
Proses evaluasi model dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan sistematis. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pada tahap ini, dilakukan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk melihat nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Composite Reliability* (CR) guna memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar merepresentasikan konstruk motivasi (X1), komunikasi (X2), lingkungan keluarga (X3), serta partisipasi (Y1 dan Y2) secara akurat. Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan memprediksi hubungan kausal antar variabel laten melalui analisis koefisien jalur (*path coefficients*) dan nilai signifikansi (*p-values*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang komprehensif, bagian ini menyajikan interpretasi mendalam mengenai temuan penelitian. Pembahasan akan diuraikan secara sistematis mulai dari visualisasi model struktural yang terbentuk, hasil uji hipotesis untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel, hingga analisis pengaruh tidak langsung untuk mendeteksi peran mediasi.

Model Struktural Penelitian

Langkah pertama dalam analisis PLS-SEM adalah memvisualisasikan model struktural yang terbentuk dari data empiris. Model ini menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel eksogen (Motivasi Orang Tua, Komunikasi Sekolah, Lingkungan Keluarga) terhadap variabel endogen (Partisipasi Akademik dan Non-Akademik).



Gambar 2. Output Model Struktural (*Bootstrapping Results*)

Sumber: *Output SmartPLS 3.0*

Visualisasi model struktural di atas memberikan gambaran komprehensif mengenai kompleksitas hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan *output* SmartPLS, terlihat jelas bahwa Lingkungan Keluarga (X3) memiliki koefisien jalur (*path coefficient*) yang paling kuat terhadap Partisipasi Akademik (Y1) dan Partisipasi Non-Akademik (Y2). Hal ini ditandai dengan nilai koefisien yang positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga mulai dari ketersediaan fasilitas belajar, dukungan emosional, hingga rutinitas harian yang teratur maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan orang tua

dalam pendidikan anak. Temuan ini selaras dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang diadopsi dalam penelitian (Hardiyanti et al., 2021), yang menyatakan bahwa mikrosistem keluarga merupakan lapisan terdekat dan paling berpengaruh dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks Purwakarta, di mana waktu orang tua sering tersita oleh pekerjaan industri, kualitas interaksi di rumah menjadi kompensasi yang krusial untuk menjaga keterlibatan pendidikan.

Sebaliknya, jalur hubungan antara Motivasi Orang Tua (X1) menuju kedua variabel dependen menunjukkan nilai koefisien yang rendah dan tidak signifikan. Fenomena ini menarik untuk dibedah lebih lanjut karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa motivasi adalah pendorong utama tindakan. Dalam kasus ini, temuan (Tabroni & Juliani, 2022) memberikan penjelasan yang relevan: meskipun orang tua memiliki niat internal yang kuat (motivasi tinggi) untuk mendidik anak, niat tersebut sering kali terhambat oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, seperti kelelahan fisik pasca-kerja atau jadwal shift yang tidak fleksibel. Akibatnya, motivasi tersebut hanya berhenti pada tataran kognitif (keinginan) dan gagal termanifestasi menjadi perilaku partisipatif yang nyata (tindakan).

Sementara itu, variabel Komunikasi Orang Tua-Sekolah (X2) menunjukkan pola pengaruh yang spesifik. Jalur X2 ke Y1 (Partisipasi Akademik) terbukti signifikan, yang berarti informasi dari sekolah sangat efektif untuk mendorong orang tua memantau tugas akademik anak di rumah. Hal ini mendukung temuan (Hidayat & Fitria, 2020; Yanti et al., 2024) mengenai pentingnya peran guru dalam menjembatani hubungan rumah-sekolah. Namun, jalur X2 ke Y2 (Partisipasi Non-Akademik) tidak signifikan. Ini mengisyaratkan bahwa komunikasi formal dari sekolah – seperti undangan rapat atau pemberitahuan kegiatan belum cukup kuat untuk "memaksa" atau meyakinkan orang tua agar hadir secara fisik di sekolah, terutama jika kegiatan tersebut dianggap mengganggu jam kerja atau kurang prioritas.

Terakhir, analisis jalur mediasi dari Partisipasi Akademik (Y1) ke Partisipasi Non-Akademik (Y2) menunjukkan hubungan yang lemah. Hal ini menegaskan bahwa kedua bentuk partisipasi ini adalah entitas yang terpisah. Orang tua bisa saja sangat rajin mendampingi anak belajar di rumah (akademik), namun sama sekali tidak pernah muncul di sekolah untuk kegiatan komite atau sosial (non-akademik). Temuan ini memperkuat argumen (Mocho et al., 2025) yang menyarankan agar pengukuran keterlibatan orang tua dilakukan secara multidimensi, karena satu bentuk keterlibatan tidak serta-merta merepresentasikan bentuk keterlibatan lainnya secara keseluruhan.

Pengujian Hipotesis (Uji Signifikansi)

Setelah model struktural divisualisasikan, langkah krusial berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel. Dalam analisis PLS-SEM, pengujian ini dilakukan melalui prosedur bootstrapping, yaitu metode resampling non-parametrik yang memungkinkan pengujian signifikansi statistik tanpa asumsi normalitas data yang ketat. Indikator utama yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesis adalah nilai *P-values* dan T-Statistics.

Sebuah hipotesis dinyatakan diterima atau berpengaruh signifikan apabila nilai *P-values* kurang dari 0.05 (taraf signifikansi 5%) dan nilai T-Statistics lebih besar dari 1.96. Sebaliknya, jika *P-values* lebih besar dari 0.05, maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Berikut adalah ringkasan hasil uji signifikansi (*Total Effects*) yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SmartPLS.

Total effects - Mean, STDEV, T values, p values					Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values	
FAMILY ENVIRONMENT (X3) -> PARENTAL ACADEMIC PARTICIPATION (Y1)	0.435	0.409	0.174	2.505	0.012	
FAMILY ENVIRONMENT (X3) -> PARENTAL NON-ACADEMIC PARTICIPATION (Y2)	0.361	0.356	0.162	2.236	0.025	
PARENT-SCHOOL COMMUNICATION (X2) -> PARENTAL ACADEMIC PARTICIPATION (Y1)	0.302	0.328	0.131	2.293	0.022	
PARENT-SCHOOL COMMUNICATION (X2) -> PARENTAL NON-ACADEMIC PARTICIPATION (Y2)	0.275	0.301	0.147	1.874	0.061	
PARENTAL ACADEMIC PARTICIPATION (Y1) -> PARENTAL NON-ACADEMIC PARTICIPATION (Y2)	0.199	0.188	0.190	1.043	0.297	
PARENTAL MOTIVATION (X1) -> PARENTAL ACADEMIC PARTICIPATION (Y1)	0.251	0.255	0.144	1.747	0.081	
PARENTAL MOTIVATION (X1) -> PARENTAL NON-ACADEMIC PARTICIPATION (Y2)	0.090	0.084	0.141	0.637	0.524	

Gambar 3. Tabel *Total Effects*Sumber: *Output SmartPLS 3.0*

Tabel di atas menyajikan hasil uji signifikansi secara rinci untuk setiap jalur hubungan yang dihipotesiskan. Berdasarkan data tersebut, interpretasi hasil pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dominan Lingkungan Keluarga (X3): Variabel ini menunjukkan konsistensi pengaruh yang paling kuat. Jalur hubungan *Family Environment* (X3) -> *Parental Academic Participation* (Y1) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0.012 (< 0.05), yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi akademik. Demikian pula, jalur *Family Environment* (X3) -> *Parental Non-Academic Participation* (Y2) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0.025 (< 0.05), menandakan pengaruh yang juga signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi rumah yang kondusif (dukungan emosional, fasilitas, dan budaya belajar) adalah faktor fundamental yang secara langsung meningkatkan keterlibatan orang tua dalam segala aspek pendidikan anak.
2. Peran Spesifik Komunikasi Sekolah (X2): Variabel komunikasi menunjukkan pengaruh yang terfokus. Jalur *Parent-School Communication* (X2) -> *Parental Academic Participation* (Y1) terbukti signifikan dengan nilai *P-Value* 0.022. Artinya, informasi yang efektif dari sekolah mampu mendorong orang tua untuk lebih peduli pada urusan akademik anak di rumah (seperti PR dan nilai). Namun, jalur *Parent-School Communication* (X2) -> *Parental Non-Academic Participation* (Y2) memiliki nilai *P-Value* 0.061 (> 0.05), yang berarti pengaruhnya tidak signifikan pada taraf 5%. Meskipun mendekati ambang batas, hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi sekolah belum cukup kuat untuk menggerakkan orang tua hadir secara fisik dalam kegiatan non-akademik.
3. Ketidadaan Pengaruh Motivasi (X1): Hasil yang cukup mengejutkan terlihat pada variabel motivasi. Jalur *Parental Motivation* (X1) -> *Parental Academic Participation* (Y1) memiliki *P-Value* 0.081, dan jalur ke *Parental Non-Academic Participation* (Y2) memiliki *P-Value* 0.524. Kedua nilai ini berada di atas 0.05, sehingga dinyatakan tidak signifikan. Statistik ini membuktikan secara empiris adanya "kesenjangan niat-perilaku" (*intention-behavior gap*), di mana tingginya motivasi internal orang tua tidak serta-merta terkonversi menjadi tindakan partisipasi nyata, kemungkinan besar akibat hambatan eksternal seperti keterbatasan waktu kerja.
4. Independensi Antar Bentuk Partisipasi: Jalur hubungan *Parental Academic Participation* (Y1) -> *Parental Non-Academic Participation* (Y2) menunjukkan nilai *P-Value* 0.297 (> 0.05), yang berarti tidak signifikan. Data ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aspek akademik dan non-akademik adalah dua domain perilaku yang terpisah. Orang tua yang rajin mendampingi belajar di rumah tidak otomatis menjadi aktif dalam kegiatan sekolah, dan sebaliknya. Oleh karena itu, strategi intervensi untuk meningkatkan kedua jenis partisipasi ini harus dilakukan dengan pendekatan yang berbeda.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effects)

Selain menguji pengaruh langsung (*direct effects*), penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme mediasi melalui analisis pengaruh tidak langsung (*indirect effects*). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah Partisipasi Akademik (Y1) dapat berperan sebagai variabel perantara yang menghubungkan variabel independen (X1, X2, X3) dengan Partisipasi Non-Akademik (Y2). Asumsi dasarnya adalah, jika orang tua sudah aktif dalam mendampingi belajar di rumah (akademik), maka hal tersebut akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan sekolah (non-akademik).

Hasil pengujian ini sangat penting untuk memahami apakah intervensi pada satu aspek partisipasi dapat memberikan efek domino pada aspek lainnya. Berikut adalah hasil uji signifikansi pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari analisis SmartPLS.

Total indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values		
FAMILY ENVIRONMENT (X3) -> PARENTAL NON-ACADEMIC PARTICIPATION (Y2)	0.086	0.084	0.090	0.961	0.337		
PARENT-SCHOOL COMMUNICATION (X2) -> PARENTAL NON-ACADEMIC PARTICIPATION (Y2)	0.060	0.059	0.076	0.784	0.433		
PARENTAL MOTIVATION (X1) -> PARENTAL NON-ACADEMIC PARTICIPATION (Y2)	0.050	0.043	0.059	0.845	0.398		

Gambar 4. Tabel Total Indirect Effects

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Tabel di atas menyajikan hasil uji mediasi untuk tiga jalur hubungan tidak langsung. Berdasarkan nilai *T-Statistics* dan *P-values*, interpretasi hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga (X3) -> Y1 -> Y2: Jalur pengaruh tidak langsung dari Lingkungan Keluarga terhadap Partisipasi Non-Akademik melalui Partisipasi Akademik menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.337. Nilai ini jauh di atas ambang batas signifikansi 0.05. Artinya, meskipun lingkungan keluarga berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kedua jenis partisipasi (seperti terbukti pada uji pengaruh langsung), namun Partisipasi Akademik (Y1) tidak berfungsi sebagai mediator. Dengan kata lain, peningkatan kualitas lingkungan keluarga memang meningkatkan partisipasi non-akademik, tetapi peningkatannya terjadi secara langsung, bukan karena didorong oleh peningkatan partisipasi akademik terlebih dahulu.
2. Komunikasi Sekolah (X2) -> Y1 -> Y2: Jalur mediasi dari Komunikasi Sekolah ke Partisipasi Non-Akademik melalui Partisipasi Akademik memiliki nilai *P-Value* 0.433 (> 0.05), yang berarti tidak signifikan. Hal ini menegaskan bahwa informasi yang efektif dari sekolah hanya berdampak langsung pada peningkatan pendampingan belajar di rumah (akademik), namun dampak tersebut tidak berlanjut atau "menular" menjadi peningkatan keaktifan orang tua di sekolah (non-akademik).
3. Motivasi Orang Tua (X1) -> Y1 -> Y2: Serupa dengan dua jalur sebelumnya, pengaruh tidak langsung Motivasi Orang Tua melalui Partisipasi Akademik juga tidak signifikan, dengan nilai *P-Value* 0.398 (> 0.05). Hal ini konsisten dengan temuan pada uji pengaruh langsung di mana motivasi (X1) sendiri memang tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap partisipasi, sehingga peran mediasinya pun otomatis menjadi tidak berarti.

Secara keseluruhan, hasil analisis pengaruh tidak langsung ini mengkonfirmasi bahwa Partisipasi Akademik (Y1) bukan merupakan variabel intervening atau mediator bagi Partisipasi Non-Akademik (Y2). Temuan ini memberikan implikasi teoritis yang penting bahwa Partisipasi Akademik dan Partisipasi Non-Akademik adalah dua konstruk perilaku yang independen. Keduanya dipengaruhi secara langsung oleh faktor eksternal (terutama Lingkungan Keluarga), namun tidak memiliki hubungan sebab-akibat internal yang kuat

antara satu sama lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa dalam konteks masyarakat industri di Kabupaten Purwakarta, Lingkungan Keluarga (*Family Environment*) merupakan determinan paling dominan terhadap partisipasi orang tua. Berdasarkan hasil analisis multivariat, variabel ini memiliki pengaruh positif terbesar dan signifikan baik terhadap partisipasi akademik ($\beta=0.435$, $p=0.012$) maupun partisipasi non-akademik ($\beta=0.361$, $p=0.025$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas, emosional, dan rutinitas di rumah adalah kunci utama penggerak keterlibatan orang tua.

Sebaliknya, Komunikasi Orang Tua-Sekolah terbukti hanya efektif dalam meningkatkan partisipasi akademik ($\beta=0.302$, $p=0.022$), namun belum cukup kuat untuk mendorong partisipasi non-akademik ($\beta=0.275$, $p=0.061$) yang berada di atas ambang batas signifikansi. Temuan yang paling menonjol adalah tidak signifikannya pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap partisipasi akademik ($\beta=0.251$, $p=0.081$) maupun non-akademik ($\beta=0.090$, $p=0.524$). Statistik ini mengkonfirmasi fenomena "kesenjangan niat-perilaku" (*intention-behavior gap*), di mana tingginya keinginan internal orang tua tidak terkonversi menjadi tindakan nyata tanpa adanya dukungan lingkungan yang memadai.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menuntut pergeseran strategi sekolah. Mengingat motivasi internal tidak berpengaruh signifikan, sekolah tidak cukup hanya memberikan himbauan moral. Strategi harus diarahkan pada penguatan Lingkungan Keluarga melalui program edukasi manajemen rumah tangga bagi orang tua pekerja. Selain itu, karena partisipasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi non-akademik ($\beta=0.199$, $p=0.297$), sekolah perlu merancang pendekatan yang terpisah: menggunakan kanal digital untuk urusan akademik dan menciptakan kegiatan sekolah yang lebih fleksibel waktu untuk meningkatkan partisipasi non-akademik.

Penelitian ini memiliki batasan pada ukuran sampel yang moderat (50 responden) dan fokus geografis spesifik di wilayah industri Purwakarta, sehingga generalisasi hasil ke populasi dengan karakteristik demografis berbeda (misalnya wilayah agraris) perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Selain itu, analisis ini terbatas pada pendekatan kuantitatif yang belum menggali secara mendalam alasan kualitatif di balik rendahnya signifikansi motivasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel dengan memasukkan faktor moderasi seperti "Fleksibilitas Jam Kerja" atau "Tingkat Pendidikan Orang Tua" untuk memperjelas hubungan antara motivasi dan partisipasi. Penggunaan metode campuran (*mixed-methods*) juga sangat direkomendasikan untuk mengeksplorasi hambatan struktural yang menyebabkan motivasi tinggi orang tua gagal terwujud menjadi partisipasi nyata di sekolah.

REFERENSI

- Apriani, R., & Widodo, H. (2021). Parental Motivation in School Participation: A Qualitative Insight. *Journal of Human Development*, 14(3), 112–125.
- Batmanlusy, D. E., Mawardi, & Wasitohadi. (2024). Pengembangan Modul Pelatihan Bagi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Dari Rumah Pascapandemi Covid-19. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 32–45. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p32-45>
- Che Haron, S. (2025). Parental Engagement in Education: A Descriptive Analysis of Current Practices in Selected Indonesian Schools. *NAMA International Journal of Education and*

- Development*, 2(1), 85–102. <https://namafoundation.org/journal/index.php/njed/article/view/29>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hardiyanti, D., Santoso, D. A., & Rahmawati. (2021). Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>
- Hidayat, R., & Fitria, N. (2020). Communication Patterns Between Parents and Teachers in Digital Era. *Indonesian Journal of Education Studies*, 9(4), 88–97.
- Hifayatulloh, A., & Khoirudin, M. A. R. (2024). Peran Orang Tua Milenial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.56997/pgmi.v2i2.1488>
- Kale, S., Sujiono, Y. N., & Dewanti, S. R. (2023). The Influential Factors of Parents' Involvement in Early Childhood Education: Study of Children 4-6 Years Old. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v10i1.19374>
- Lutfiatin, M. P., & Hamdan, S. R. (2021). Parental Involvement Pada Orang Tua Dengan Anak Slow Learner Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(2), 63–73.
- Magfiroh, N. H. (2020). Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dan Kesehatan Mental Remaja Pada Siswa. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Mocho, H., Martins, C., dos Santos, R., Ratinho, E., & Nunes, C. (2025). Measuring Parental School Involvement: A Systematic Review. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/ejihpe15060096>
- Noerviana, A. P. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Model Epstein di Cendekia Kids School. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1, 167–186. <http://eprint.unipma.ac.id/id/eprint/1712>
- Nugraha, A., & Latifah, M. (2023). Multivariate Analysis of Parental Roles in Education. *Journal of Education Analytics*, 5(3), 210–224.
- Nurfadilah, L. R., Hasanah, N., Febriyani, F., & Khoirunnisa, D. (2025). Parental Involvement in Early Childhood Education: A Bibliometric Analysis in the Era of the Independent Curriculum. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i1.105>
- Prayogo, M. M., Wardani, K., & Farida, H. (2021). Parental Involvement in Learning Programs for Children with Special Needs in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 27–41.
- Rachmawati, P. D., Krisnana, I., Pradanie, R., & Qur'aniati, N. (2024). Parental support and influencing factors for school-age children's healthy movement behavior: a cross-sectional study. *Jurnal Ners*, 19(4), 500–508. <https://doi.org/10.20473/jn.v19i4.57686>
- Rasyid, M., & Normillah, N. (2022). Parental Involvement and Self-Regulation of School Juvenile Delinquency. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(2), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i2.47955>
- Rediani, N. N., & Kaize, B. R. (2023). Learning Loss: Why Is Collaboration Between Educators and Parents Important? *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 284–294. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3202>
- Rejeki, D. S., Supratiwi, M., Widyastono, H., & Gunarhadi, G. (2025). Parental Involvement of Children with Special Needs: Insights from Epstein's Six Domains Framework. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 31–42. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp31-42>
- Salianty, S., Kariim, A. T., & Auliyah, D. D. (2024). Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model. *Asghar: Journal of Children*

- Studies*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/10.28918/asghar.v4i2.8770>
- Shim, G. T. G., & Abdullah, A. H. (2025). Parental involvement in monitoring foundation students' online learning in Malaysia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(4), 2666–2675. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i4.33116>
- Sujarwo, S., & Herwin, H. (2023). Parental Involvement and Student Achievement: A Meta-analysis of Publications in the Scopus Database. *International Journal of Instruction*, 16(2), 107–124. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.1627a>
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2025). Strengthening Educational Quality through Parental Engagement in Islamic Primary Education. *Munaddhomah*, 6(3), 420–433. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1919>
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.172>
- Wahyuni, N. T., & Bee Tin, T. (2024). Beyond the classroom walls: exploring parental involvement on children's interest development in EFL learning. *Education 3-13*, 4279, 1–15. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2340548>
- Wahyuni, Z. I. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning dan Parent Involvement terhadap Student Engagement dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(2), 161–172. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i2.4972>
- Yanti, F. A., R., & Suryadi, D. (2024). Professional Development Program on Innovative Teaching Methods for Beginner Science Teachers. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(3), 474–483. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i3.1600>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA